

INTELEKTUAL ORGANIK DALAM GERAKAN #TOLAKOMNIBUSLAW DI TWITTER INDONESIA

Anandha Rizky Amalya

Abstrak

Penggunaan aktivisme digital semakin masif dilakukan beberapa dekade terakhir oleh seluruh masyarakat di dunia tak terkecuali Indonesia. Gerakan #TolakOmnibusLaw adalah salah satu bentuk aktivisme yang terbesar yang pernah ada di Indonesia baik secara digital maupun langsung. Gerakan ini hadir sebagai bentuk resistensi yang dilakukan rakyat kepada pemerintah karena ditutupnya akses rakyat untuk terlibat di dalam pembuatan Undang-Undang Cipta Kerja. Pembahasan mengenai Gerakan #TolakOmnibusLaw menjadi menarik ketika terdapat pelbagai pro kontra mengenai keberhasilan gerakan ini sebagai sebuah aksi di media sosial. Skripsi ini mengkaji aktivisme digital dengan menjadikan intelektual organik dalam gerakan #TolakOmnibusLaw sebagai fokus utama penelitian dengan menggunakan teori dan konsep Gerakan sosial dan Perjuangan Hegemonik Laclau dan Mouffe. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods* agar dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif. Wacana dan hegemoni di dalam gerakan #TolakOmnibusLaw menjadi poin penting untuk diteliti karena konstruksi wacana akan mempengaruhi hegemoni dan bagaimana identitas dari antagonisme sosial terbentuk. Perebutan artikulasi serta narasi mengenai Omnibus Law kemudian menjadi sebuah pertarungan hegemonik yang menciptakan sebuah identitas yang saling berseberangan di dalam diskursus ini. Bagi masyarakat yang tersubordinasi, wacana Omnibus Law dikonstruksi dengan cara mengenalkan bahaya-bahaya yang terjadi jika undang-undang ini disahkan yang kemudian akan berpengaruh langsung terhadap hajat hidup orang banyak. Narasi #TolakOmnibusLaw digaungkan untuk menegaskan identitas masyarakat yang disubordinasi di dalam kebijakan Omnibus Law. Wacana #TolakOmnibusLaw lahir dari kekecewaan masyarakat akan pemerintah yang tidak menjalankan amanat konstitusi yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan negara. Keadilan dan kemaslahatan orang banyak dikorbankan untuk memberi karpet merah kepada investasi sehingga intelektual organik dan masyarakat bisa mendominasi wacana.

Kata Kunci : Gerakan sosial, Tolak Omnibus Law, intelektual organik, aktivisme digital

ORGANIC INTELLECTUALS ON #TOLAKOMNIBUSLAW MOVEMENT IN TWITTER INDONESIA

Anandha Rizky Amalya

Absract

The number of global citizens using digital activism over the last decade keeps on growing massively, including Indonesian citizens. The #TolakOmnibusLaw movement was one of Indonesia's most prominent activism forms, both as a digital and direct action. The movement was established as a form of resistance from the citizens to the government since the government limited the citizen's role in lawmaking the Cipta Kerja Bill. The topic of #TolakOmnibusLaw gets interesting when pros and cons arise as a matter of this movement's success on social media. This thesis examines digital activism by making the organic intellectuals within the #TolakOmnibusLaw movement as the main focus using the social movement and hegemonic struggle theory and concept from Laclau and Mouffe. This study uses a mixed-methods research approach in order to provide a more complete and comprehensive understanding on the matter. The discourse and hegemony in #TolakOmnibusLaw movement have become crucial points to examine considering the discourse construction will affect hegemony and how the identity of social antagonism is formed. The struggle to articulate and narrate Omnibus Law then became a hegemonic struggle that creates a conflicting identity in this discourse. For subordinated communities, the Omnibus Law discourse is constructed by introducing the dangers that will occur if this law is passed which will then have a direct impact on the needs of many people. The #TolakOmnibusLaw narrative is amplified to emphasize the identity of the communities who are subordinated in the Omnibus Law policy. The #TolakOmnibusLaw discourse was born from public disappointment on the government for not carrying out the constitutional mandate, namely to protect the entire nation and state. Justice and benefits of the people are sacrificed in order to give a red carpet to investment so that organic intellectuals and society can dominate the discourse.

Keywords: Social movement, Tolak Omnibus Law (Refuse Omnibus Law), organic intellectuals, digital activism